Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X (Printed)
6 (1) 2026, Page: 23125-23136

Analisis Kinerja Keuangan Perbankan Menggunakan Metode Camel Pada Pt. Bank Perkreditan Rakyat Tresna Niaga Periode 2020-2024

Risnanuri Marlita[1], Ni Made Suci[2]
[1,2] **Jurusan Manajemen, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja**
Corresponding Author: Risnanuri Marlita, e-mail: risnanuri@student.undiksha.ac.id

Published: April , 2026

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya perbankan sebagai lembaga intermediasi dalam mendukung stabilitas ekonomi, khususnya pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) yang memiliki keterbatasan dalam skala dan sumber daya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan PT. BPR Tresna Niaga periode 2020–2024 menggunakan metode CAMEL yang mencakup aspek permodalan, kualitas aset, manajemen, rentabilitas, dan likuiditas. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif deskriptif dengan analisis data sekunder berupa laporan keuangan triwulanan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan bank mengalami penurunan secara bertahap, yang ditandai dengan melemahnya permodalan dan efisiensi operasional, ketidakstabilan profitabilitas, serta kondisi likuiditas yang sangat kritis dengan rasio Loan to Deposit Ratio (LDR) yang melampaui 300%. Temuan ini mengindikasikan bahwa risiko likuiditas menjadi faktor dominan yang merupakan akumulasi dari kelemahan kinerja internal dan operasional bank. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa analisis CAMEL perlu dipahami secara dinamis sebagai alat untuk mengidentifikasi keterkaitan antar aspek kinerja dan potensi risiko keuangan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi manajemen bank serta kontribusi bagi pengembangan kajian kesehatan perbankan.

Kata kunci: Kinerja Keuangan, CAMEL, Likuiditas, BPR, Rasio Keuangan

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Tingginya rasio Loan to Deposit Ratio (LDR) yang melampaui batas ideal hingga mencapai lebih dari 300% pada beberapa periode merupakan sinyal serius terhadap potensi risiko likuiditas dalam industri perbankan, khususnya pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR). Kondisi ini mencerminkan ketidakseimbangan antara penyaluran kredit dan penghimpunan dana masyarakat yang, apabila tidak dikelola secara tepat, dapat mengganggu stabilitas operasional bank serta menurunkan tingkat kepercayaan publik. Dalam konteks sistem keuangan, stabilitas perbankan menjadi faktor fundamental dalam menjaga keberlanjutan perekonomian, mengingat peran bank sebagai lembaga intermediasi yang menghubungkan sektor surplus dan defisit dana. Peran strategis perbankan telah diatur dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 yang menyatakan bahwa bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dengan demikian, tingkat kesehatan bank menjadi indikator penting dalam menilai kinerja dan keberlanjutan lembaga keuangan. Penilaian kesehatan bank di Indonesia umumnya mengacu pada pendekatan CAMEL (Capital, Asset Quality, Management, Earning, dan Liquidity) sebagaimana diatur dalam ketentuan Bank Indonesia (Bank Indonesia, 2011). Pendekatan ini memungkinkan analisis yang komprehensif terhadap kondisi internal bank, mulai dari kekuatan permodalan hingga kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek.

Metode CAMEL telah banyak digunakan untuk menganalisis kinerja keuangan perbankan. Penelitian (Anggilina & Santoso, 2023; Syahputra, 2020; Yuliana, 2020) menunjukkan bahwa metode CAMEL efektif dalam mengidentifikasi kondisi kesehatan bank melalui analisis rasio keuangan. Selain itu, (Kurniawan, 2017) menegaskan bahwa pendekatan ini dapat digunakan sebagai alat ukur sistematis dalam mengevaluasi stabilitas perbankan. Namun demikian, sejumlah penelitian juga mengungkapkan

keterbatasan pendekatan CAMEL, terutama dalam kecenderungannya yang bersifat deskriptif serta kurang mampu menjelaskan dinamika perubahan kinerja secara mendalam (Luayyi et al., 2023; Maylani, 2024)(Luayyi, Rakhman, & Antasari, 2023; Maylani, 2024). Di samping itu, beberapa penelitian masih menggunakan indikator yang kurang tepat dalam merepresentasikan risiko tertentu, khususnya dalam pengukuran kualitas aset yang belum sepenuhnya mencerminkan risiko kredit secara komprehensif. PT. Bank Perkreditan Rakyat Tresna Niaga menunjukkan fenomena yang menarik untuk dikaji lebih lanjut. Berdasarkan laporan keuangan periode 2020–2024, bank ini mengalami pertumbuhan aset yang cukup signifikan hingga tahun 2023, yang mencerminkan adanya ekspansi usaha yang relatif stabil. Namun, kondisi tersebut berbalik pada tahun 2024 dengan terjadinya penurunan aset secara tajam yang disertai dengan penurunan laba bersih. Selain itu, peningkatan rasio beban operasional (BOPO) serta lonjakan rasio LDR yang sangat tinggi menunjukkan adanya tekanan serius terhadap efisiensi dan likuiditas bank. Fenomena ini tidak hanya menunjukkan adanya fluktuasi kinerja, tetapi juga mengindikasikan potensi risiko struktural yang dapat memengaruhi keberlanjutan operasional bank.

Meskipun berbagai penelitian telah mengkaji kinerja keuangan perbankan menggunakan metode CAMEL, masih terdapat kesenjangan penelitian (research gap) yang signifikan. Pertama, sebagian besar penelitian sebelumnya cenderung berfokus pada analisis rasio secara statis tanpa mengkaji dinamika perubahan kinerja secara longitudinal, khususnya dalam kondisi fluktuasi ekstrem seperti lonjakan LDR di atas 200%. Kedua, penelitian terdahulu belum secara spesifik mengkaji karakteristik BPR yang memiliki keterbatasan skala dan tingkat ketergantungan yang tinggi terhadap efisiensi internal. Ketiga, belum banyak penelitian yang mengaitkan hasil analisis CAMEL dengan potensi risiko likuiditas secara mendalam, padahal aspek ini menjadi salah satu indikator utama dalam menilai stabilitas perbankan (Amelia & Marlius, 2020). Penelitian ini memiliki kebaruan (novelty) dalam mengkaji kinerja keuangan BPR tidak hanya melalui analisis rasio CAMEL secara deskriptif, tetapi juga dengan menekankan pada dinamika perubahan kinerja keuangan secara periodik serta implikasinya terhadap risiko likuiditas. Penelitian ini memposisikan diri sebagai upaya pengembangan dari studi sebelumnya dengan memberikan pendekatan yang lebih kritis, kontekstual, dan berbasis pada fenomena empiris yang terjadi pada BPR. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis kinerja keuangan PT. Bank Perkreditan Rakyat Tresna Niaga selama periode 2020–2024 dengan menggunakan metode CAMEL secara komprehensif, serta mengidentifikasi potensi risiko yang muncul, khususnya terkait dengan aspek likuiditas. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi tidak hanya bagi pengembangan ilmu pengetahuan di bidang keuangan dan perbankan, tetapi juga sebagai bahan evaluasi praktis bagi manajemen bank dalam merumuskan strategi peningkatan kinerja dan menjaga stabilitas keuangan di masa mendatang.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif yang bertujuan untuk menganalisis serta menggambarkan kondisi kinerja keuangan bank berdasarkan data numerik yang bersumber dari laporan keuangan. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan gambaran yang objektif dan sistematis mengenai tingkat kesehatan bank tanpa melakukan manipulasi terhadap variabel yang diteliti. Rancangan penelitian bersifat time series, yaitu dengan mengamati data secara berkala dalam periode tahun 2020 hingga 2024, sehingga memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi dinamika perubahan kinerja keuangan, baik dalam kondisi pertumbuhan maupun penurunan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan PT. BPR Tresna Niaga yang dipublikasikan secara resmi. Sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling dengan mempertimbangkan kriteria tertentu, yaitu ketersediaan data secara lengkap, konsistensi publikasi, serta kesesuaian dengan periode penelitian. Berdasarkan kriteria tersebut, sampel yang digunakan berupa laporan keuangan triwulanan PT. BPR Tresna Niaga selama periode 2020–2024. Penggunaan data triwulanan dimaksudkan untuk memperoleh gambaran yang lebih rinci terhadap fluktuasi kinerja keuangan dibandingkan dengan data tahunan. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh melalui teknik dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan data laporan keuangan dari publikasi resmi Otoritas Jasa Keuangan. Data yang dikumpulkan meliputi komponen utama laporan keuangan seperti total aset, total liabilitas, ekuitas, laba bersih, biaya

operasional, pendapatan operasional, total kredit, serta dana pihak ketiga. Data tersebut selanjutnya diolah untuk menghasilkan indikator rasio keuangan yang digunakan dalam analisis. Instrumen penelitian berupa analisis rasio keuangan yang disusun berdasarkan metode CAMEL yang mencakup lima aspek utama, yaitu capital, asset quality, management, earning, dan liquidity. Aspek permodalan diukur menggunakan rasio ekuitas terhadap total aset untuk mengetahui kemampuan bank dalam menopang risiko. Kualitas aset diukur melalui perbandingan antara total aset dan total liabilitas untuk menggambarkan kemampuan aset dalam menutup kewajiban. Aspek manajemen diukur menggunakan rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) untuk menilai efisiensi operasional bank. Rentabilitas diukur menggunakan Return on Assets (ROA) untuk mengetahui kemampuan bank dalam menghasilkan laba berdasarkan aset yang dimiliki. Sementara itu, aspek likuiditas diukur menggunakan Loan to Deposit Ratio (LDR) untuk menilai kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek berdasarkan dana yang dihimpun. Penggunaan data sekunder yang bersifat resmi dan telah dipublikasikan menyebabkan instrumen penelitian ini tidak memerlukan uji validitas dan reliabilitas secara statistik.

Teknik analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan yang sistematis, dimulai dari pengumpulan dan pengolahan data laporan keuangan, dilanjutkan dengan perhitungan masing-masing rasio keuangan berdasarkan metode CAMEL. Hasil perhitungan tersebut kemudian diinterpretasikan dengan mengacu pada standar penilaian kesehatan bank yang berlaku. Selanjutnya dilakukan analisis deskriptif untuk mengidentifikasi pola, tren, serta fluktuasi yang terjadi pada setiap aspek kinerja keuangan. Analisis ini tidak hanya berfokus pada nilai rasio, tetapi juga pada perubahan yang terjadi antarperiode untuk mengidentifikasi potensi risiko yang muncul, khususnya pada aspek likuiditas dan efisiensi operasional. Pemilihan metode CAMEL dalam penelitian ini didasarkan pada kemampuannya dalam memberikan penilaian yang komprehensif terhadap kinerja keuangan bank dari berbagai aspek internal. Selain itu, metode ini juga relevan dengan standar penilaian kesehatan bank di Indonesia serta banyak digunakan dalam penelitian terdahulu. Sementara itu, penggunaan pendekatan time series bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai dinamika perubahan kinerja keuangan bank, sehingga hasil analisis tidak hanya bersifat statis, tetapi juga mampu menggambarkan perkembangan kondisi keuangan secara berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Perhitungan Permodalan (*Capital*)

Capital (Permodalan) dalam metode CAMEL digunakan untuk menilai kemampuan bank dalam menyediakan modal yang cukup guna menutup risiko kerugian. Rasio permodalan selanjutnya diperoleh dengan membagi ekuitas terhadap total aset, sehingga mencerminkan porsi modal dalam komposisi sumber pendanaan bank. Ekuitas tersebut ditentukan dari pengurangan total liabilitas terhadap total aset, sesuai prinsip akuntansi keuangan fundamental (Hery, 2021).

Rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

Ekuitas = Total Aset-Total Liabilitas

Rasio Permodalan = (Ekuitas/Total Aset) X 100%

Table 1

Tahun	Bulan	Ekuitas	Rasio Permodalan (%)	Kriteria
2020	Triwulan I (Januari-Maret)	7,576,796	19,25%	Permodalan Cukup
	Triwulan II (April-Juni)	7,886,894	23,27%	Permodalan Kuat
	Triwulan III (Juli-September)	8,758,496	26,69%	Permodalan Kuat
	Trwilan IV (Oktober-Desember)	9,107,693	24,15%	Permodalan Kuat
2021	Triwulan I (Januari-Maret)	9,235,923	22,73%	Permodalan Kuat
	Triwulan II (April-Juni)	9,550,516	23,41%	Permodalan Kuat

Tahun	Bulan	Ekuitas	Rasio Permodalan (%)	Kriteria
	Triwulan III (Juli-September)	9,535,956	23,51%	Permodalan Kuat
	Trwilan IV (Oktober-Desember)	8,399,462	18,02%	Permodalan Cukup
2022	Triwulan I (Januari-Maret)	8,537,476	17,32%	Permodalan Cukup
	Triwulan II (April-Juni)	8,306,611	16,48%	Permodalan Cukup
	Triwulan III (Juli-September)	8,682,965	15,63%	Permodalan Cukup
	Trwilan IV (Oktober-Desember)	8,776,013	15,75%	Permodalan Cukup
2023	Triwulan I (Januari-Maret)	9,224,529	14,35%	Permodalan Cukup
	Triwulan II (April-Juni)	9,423,263	14,35%	Permodalan Cukup
	Triwulan III (Juli-September)	9,698,688	14,03%	Permodalan Cukup
	Trwilan IV (Oktober-Desember)	9,324,221	12,77%	Permodalan Cukup
2024	Triwulan I (Januari-Maret)	8,595,824	13,19%	Permodalan Cukup
	Triwulan II (April-Juni)	8,572,474	13,93%	Permodalan Cukup
	Triwulan III (Juli-September)	8,910,471	15,20%	Permodalan Cukup
	Trwilan IV (Oktober-Desember)	9,188,153	15,71%	Permodalan Cukup

Perhitungan Aspek Permodalan (*Capital)*

Kinerja keuangan PT. BPR Tresna Niaga selama periode 2020–2024, terlihat bahwa kondisi permodalan bank mengalami dinamika yang cukup signifikan. Dilihat dari perhitungan rasio permodalan (ekuitas terhadap total aset), rasio permodalan berada pada tingkat yang relatif tinggi dan termasuk dalam kategori sangat kuat, yang menunjukkan bahwa struktur modal bank mampu menopang pertumbuhan aset secara optimal.

Analisis Perhitungan Kualitas Aset (*Asset Quality*)

Asset Quality (Kualitas Aset), dalam metode CAMEL digunakan untuk menilai tingkat risiko yang melekat pada aset produktif bank, khususnya risiko kredit. Indikator yang digunakan adalah rasio antara total aset terhadap total liabilitas, yang menggambarkan kemampuan aset dalam menopang kewajiban bank. Pendekatan ini didasarkan pada konsep bahwa struktur aset yang kuat dan mampu menutup kewajiban mencerminkan kualitas pengelolaan aset yang baik (Hery, 2021; Kasmir, 2021). Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut: *Asset to Liability Ratio = (Total Aset/Total Liabilitas) x 100%*

Tabel 2

Tahun	Bulan	*Asset to Liability Ratio* (ALR)	Kriteria
2020	Triwulan I (Januari-Maret)	123,83%	Kualiatas Aset Cukup
	Triwulan II (April-Juni)	130,33%	Kualiatas Aset Cukup
	Triwulan III (Juli-September)	134,56%	Kualiatas Aset Cukup
	Trwilan IV	131,84%	Kualiatas Aset Cukup
Tahun	Bulan	*Asset to Liability Ratio* (ALR)	Kriteria

	(Oktober-Desember)		
2021	Triwulan I (Januari-Maret)	129,41%	Kualiatas Aset Cukup
	Triwulan II (April-Juni)	130,56%	Kualitas Aset Baik
	Triwulan III (Juli-September)	130,74%	Kualitas Aset Baik
	Trwilan IV (Oktober-Desember)	121,98%	Kualiatas Aset Cukup
2022	Triwulan I (Januari-Maret)	120,95%	Kualiatas Aset Cukup
	Triwulan II (April-Juni)	119,73%	Kualiatas Aset Cukup
	Triwulan III (Juli-September)	118,53%	Kualiatas Aset Cukup
	Trwilan IV (Oktober-Desember)	118,70%	Kualiatas Aset Cukup
2023	Triwulan I (Januari-Maret)	116,76%	Kualiatas Aset Cukup
	Triwulan II (April-Juni)	116,75%	Kualiatas Aset Cukup
	Triwulan III (Juli-September)	116,33%	Kualiatas Aset Cukup
	Trwilan IV (Oktober-Desember)	114,64%	Kualiatas Aset Cukup
2024	Triwulan I (Januari-Maret)	115,20%	Kualiatas Aset Cukup
	Triwulan II (April-Juni)	116,22%	Kualiatas Aset Cukup
	Triwulan III (Juli-September)	117,93%	Kualiatas Aset Cukup
	Trwilan IV (Oktober-Desember)	118,64%	Kualiatas Aset Cukup

Perhitungan Aspek Kualitas Aset (*Asset Quality)*

Kinerja keuangan PT. BPR Tresna Niaga dari aspek kualitas aset yang dihitung dengan *Asset to Liability Ratio* (ALR) selama periode 2020–2024, terlihat bahwa kualitas aset bank mengalami perubahan secara bertahap dari kondisi yang sangat kuat menuju kondisi yang relatif lebih moderat. Pada tahun 2020 dan 2021, rasio ALR berada pada kategori baik dengan nilai yang secara konsisten berada di atas 120%, yang menunjukkan bahwa total aset bank mampu menutup kewajiban dengan tingkat keamanan yang memadai. Memasuki tahun 2022, rasio mulai mengalami penurunan dan bergerak ke kategori cukup baik, yang mengindikasikan bahwa pertumbuhan kewajiban relatif lebih cepat dibandingkan pertumbuhan aset. Tren tersebut berlanjut pada tahun 2023 dengan rasio yang cenderung stabil namun tetap berada di bawah 120%. Pada tahun 2024 terlihat adanya perbaikan bertahap meskipun belum kembali ke kategori baik. Secara keseluruhan, meskipun kualitas aset mengalami penurunan dibandingkan periode awal penelitian, bank masih mampu menjaga keseimbangan antara aset dan kewajibannya sehingga tetap berada dalam kondisi yang relatif aman.

Analisis Perhitungan Manajemen (Management)

Management (Manajemen), dalam metode CAMEL digunakan untuk menilai kualitas pengelolaan bank dalam menjalankan kegiatan operasional secara efektif dan efisien. Dalam penelitian ini, aspek manajemen diproksikan menggunakan rasio efisiensi operasional, yaitu perbandingan antara

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

BOPO = (Biaya Operasional/ Pendapatan Operasional) X 100%

Tabel 3

Tahun	Bulan	BOPO (%)	Kriteria
2020	Triwulan I (Januari-Maret)	69,39%	Baik
	Triwulan II (April-Juni)	71,89%	Baik
	Triwulan III (Juli-September)	69,78%	Baik
	Trwilan IV (Oktober-Desember)	69,37%	Baik
2021	Triwulan I (Januari-Maret)	89,91%	Baik
	Triwulan II (April-Juni)	83,58%	Baik
	Triwulan III (Juli-September)	82,51%	Baik
	Trwilan IV (Oktober-Desember)	81,65%	Baik
2022	Triwulan I (Januari-Maret)	82,03%	Baik
	Triwulan II (April-Juni)	96,86%	Kurang Baik
	Triwulan III (Juli-September)	91,33%	Cukup Baik
	Trwilan IV (Oktober-Desember)	85,20%	Baik
2023	Triwulan I (Januari-Maret)	74,64%	Baik
	Triwulan II (April-Juni)	82,53%	Baik
	Triwulan III (Juli-September)	84,24%	Baik
	Trwilan IV (Oktober-Desember)	84,33%	Baik
2024	Triwulan I (Januari-Maret)	95,64%	Kurang Baik
	Triwulan II (April-Juni)	97,41%	Kurang Baik
	Triwulan III (Juli-September)	93,67%	Cukup Baik
	Trwilan IV (Oktober-Desember)	91,99%	Cukup Baik

Perhitungan Aspek Manajemen (Management)

Kinerja keuangan PT. BPR Tresna Niaga dengan perhitungan rasio BOPO selama periode 2020–2024, kinerja manajemen dalam mengendalikan beban operasional menunjukkan dinamika yang cukup beragam. Pada tahun 2020 dan 2021, rasio BOPO secara konsisten berada dalam kategori baik, yang mencerminkan kemampuan manajemen dalam menjaga efisiensi operasional serta mengoptimalkan pendapatan. Tahun 2022 memperlihatkan fluktuasi yang cukup signifikan, terutama pada triwulan kedua di mana rasio meningkat ke kategori kurang efisien, sebelum akhirnya kembali membaik pada akhir tahun. Kondisi yang relatif stabil kembali terlihat pada tahun 2023 dengan rasio yang tetap berada dalam kategori baik meskipun mengalami sedikit kenaikan. Namun demikian, pada tahun 2024 terjadi peningkatan rasio BOPO pada awal tahun yang menunjukkan adanya tekanan terhadap efisiensi operasional, meskipun secara bertahap membaik pada triwulan berikutnya. Secara keseluruhan, meskipun sempat mengalami penurunan efisiensi pada periode tertentu, manajemen bank masih mampu menjaga pengendalian biaya operasional dalam batas yang relatif wajar selama periode penelitian.

Analisis Perhitungan Rentabilitas (*Earning*)

Aspek *earnings* (rentabilitas) dalam metode CAMEL digunakan untuk menilai kemampuan bank dalam menghasilkan laba serta menjaga keberlanjutan operasionalnya. Rasio ini menunjukkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan total aset yang dimiliki. Semakin tinggi nilai ROA, maka semakin efektif bank dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan keuntungan (Anggilina & Santoso, 2023). Rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah: *ROA = (Laba Bersih/Total Aset) X 100%)*

Table 4

Tahun	Bulan	ROA(%)	Kriteria
2020	Triwulan I (Januari-Maret)	1,33%	Sangat Baik
	Triwulan II (April-Juni)	2,77%	Sangat Baik
	Triwulan III (Juli-September)	4,44%	Sangat Baik
	Trwilan IV (Oktober-Desember)	4,94%	Sangat Baik

Tahun	Bulan	ROA(%)	Kriteria
2021	Triwulan I (Januari-Maret)	0,32%	Cukup
	Triwulan II (April-Juni)	1,09%	Cukup
	Triwulan III (Juli-September)	1,63%	Sangat Baik
	Trwilan IV (Oktober-Desember)	2,20%	Sangat Baik
2022	Triwulan I (Januari-Maret)	0,54%	Cukup
	Triwulan II (April-Juni)	0,07%	Kurang Baik
	Triwulan III (Juli-September)	0,74%	Cukup
	Triwulan IV (Oktober-Desember)	1,91%	Sangat Baik
2023	Triwulan I (Januari-Maret)	0,90%	Cukup
	Triwulan II (April-Juni)	1,13%	Baik
	Triwulan III (Juli-September)	1,47%	Sangat Baik
	Trwilan IV (Oktober-Desember)	1,84%	Sangat Baik
2024	Triwulan I (Januari-Maret)	0,13%	Cukup
	Triwulan II (April-Juni)	0,10%	Cukup
	Triwulan III (Juli-September)	0,68%	Cukup
	Trwilan IV (Oktober-Desember)	1.154,36%	Sangat Baik

Perhitungan Aspek Rentabilitas (*Earning)*

Kinerja keuangan PT. BPR Tresna Niaga selama periode 2020–2024, kinerja rentabilitas bank menunjukkan pola yang fluktuatif. Pada tahun 2020 terjadi peningkatan yang cukup signifikan dari triwulan pertama hingga akhir tahun, yang mencerminkan kemampuan bank dalam mengoptimalkan aset untuk menghasilkan laba. Hal ini dilihat dari dari hasil perhitungan Return on Assets (ROA). Tahun 2021 diawali dengan penurunan yang cukup tajam, namun secara bertahap mengalami pemulihan hingga kembali berada dalam kategori baik pada akhir tahun. Fluktuasi yang lebih nyata terlihat pada tahun 2022, di mana laba terhadap aset sempat mengalami penurunan yang cukup dalam sebelum kembali meningkat pada triwulan terakhir. Pada tahun 2023 perbaikan berlangsung lebih stabil dengan peningkatan bertahap hingga akhir periode. Sementara itu, tahun 2024 kembali menunjukkan tekanan terhadap profitabilitas pada awal tahun, meskipun pada triwulan akhir terlihat adanya pemulihan. Secara keseluruhan, meskipun kinerja rentabilitas bank tidak sepenuhnya stabil sepanjang periode penelitian, bank masih mampu menunjukkan kemampuan pemulihan laba pada beberapa periode setelah mengalami penurunan.

Analisis Perhitungan Likuiditas (*Liquidity*)

Salah satu rasio yang umum digunakan untuk mengukur likuiditas bank adalah *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Rasio ini menunjukkan perbandingan antara total kredit yang diberikan dengan total dana pihak ketiga (DPK) yang berhasil dihimpun oleh bank. LDR menggambarkan sejauh mana dana yang dihimpun telah disalurkan kembali dalam bentuk kredit (Kasmir, 2021; Rivai et al., 2020). Rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: LDR = (Total Kredit/Dana Pihak Ketiga) X 100%

Table 5

Tahun	Bulan	LDR (%)	Kriteria
2020	Triwulan I (Januari-Maret)	132,84%	Kurang Likuid (Risiko Tinggi)
	Triwulan II (April-Juni)	147,90%	Kurang Likuid (Risiko Tinggi)
	Triwulan III (Juli-September)	153,62%	Kurang Likuid (Risiko Tinggi)
	Trwilan IV (Oktober-Desember)	139,31%	Kurang Likuid (Risiko Tinggi)
2021	Triwulan I (Januari-Maret)	128,80%	Kurang Likuid (Risiko Tinggi)
	Triwulan II (April-Juni)	136,85%	Kurang Likuid (Risiko Tinggi)
Tahun	Bulan	LDR (%)	Kriteria

	Triwulan III (Juli-September)	145,28%	Kurang Likuid (Risiko Tinggi)
	Trwilan IV (Oktober-Desember)	139,42%	Kurang Likuid (Risiko Tinggi)
2022	Triwulan I (Januari-Maret)	168,24%	Kurang Likuid (Risiko Tinggi)
	Triwulan II (April-Juni)	161,71%	Kurang Likuid (Risiko Tinggi)
	Triwulan III (Juli-September)	142,96%	Kurang Likuid (Risiko Tinggi)
	Trwilan IV (Oktober-Desember)	174,15%	Kurang Likuid (Risiko Tinggi)
2023	Triwulan I (Januari-Maret)	163,24%	Kurang Likuid (Risiko Tinggi)
	Triwulan II (April-Juni)	201,90%	Kurang Likuid (Risiko Tinggi)
	Triwulan III (Juli-September)	239,40%	Kurang Likuid (Risiko Tinggi)
	Trwilan IV (Oktober-Desember)	244,82%	Kurang Likuid (Risiko Tinggi)
2024	Triwulan I (Januari-Maret)	269,56%	Kurang Likuid (Risiko Tinggi)
	Triwulan II (April-Juni)	309,05%	Kurang Likuid (Risiko Tinggi)
	Triwulan III (Juli-September)	380,65%	Kurang Likuid (Risiko Tinggi)
	Trwilan IV (Oktober-Desember)	370,33%	Kurang Likuid (Risiko Tinggi)

Perhitungan Aspek Likuiditas (Liquidity)

Kinerja keuangan PT. BPR Tresna Niaga selama periode 2020–2024, kinerja likuiditas bank menunjukkan kecenderungan berada pada tingkat yang tinggi sepanjang periode penelitian. Hal ini dilihat dari hasil perhitungan *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Sejak tahun 2020 hingga 2022, rasio LDR secara konsisten berada di atas 100%, yang menunjukkan bahwa penyaluran kredit lebih besar dibandingkan dana pihak ketiga yang dihimpun. Kondisi ini mengindikasikan adanya tekanan terhadap likuiditas karena bank menyalurkan dana dalam jumlah yang relatif agresif. Peningkatan yang lebih signifikan terlihat pada tahun 2023 dan 2024, di mana rasio LDR melonjak cukup tajam hingga melebihi 200% bahkan mencapai lebih dari 300% pada beberapa periode. Tingginya rasio tersebut menunjukkan bahwa kemampuan bank dalam menjaga keseimbangan antara penghimpunan dana dan penyaluran kredit berada dalam kondisi kurang likuid. Secara keseluruhan, meskipun fungsi intermediasi berjalan aktif, tingkat LDR yang terlalu tinggi mencerminkan adanya potensi risiko likuiditas yang perlu menjadi perhatian dalam pengelolaan keuangan bank.

Pembahasan

Kinerja Internal Bank: Ketahanan Awal dan Pelemahan Bertahap

Kinerja internal PT. BPR Tresna Niaga selama periode penelitian menunjukkan pola yang bersifat dinamis, yaitu adanya fase ketahanan pada awal periode yang kemudian diikuti oleh pelemahan secara bertahap. Pada tahun 2020 hingga 2021, kondisi internal bank dapat dikategorikan relatif kuat, yang tercermin dari rasio permodalan yang berada pada kisaran di atas 20% dan bahkan mencapai lebih dari 26% pada beberapa triwulan, kualitas aset yang masih berada pada level di atas 120%, serta rasio BOPO yang relatif rendah di kisaran 69%–83%. Kondisi ini menunjukkan bahwa bank memiliki fondasi keuangan yang cukup solid dalam menopang aktivitas operasional dan ekspansi usaha. Tingginya rasio permodalan mengindikasikan adanya buffer yang memadai terhadap risiko kerugian, sementara efisiensi operasional yang baik menunjukkan kemampuan manajemen dalam

mengendalikan biaya secara optimal. Memasuki periode 2022 hingga 2024, mulai terlihat adanya tren pelemahan yang konsisten pada beberapa indikator utama. Rasio permodalan mengalami penurunan dari kisaran di atas 20% menjadi sekitar 12%–15% pada tahun 2023–2024, yang menunjukkan berkurangnya kemampuan bank dalam memperkuat struktur modalnya. Pada saat yang sama, kualitas aset yang diukur melalui rasio ALR juga mengalami penurunan dari kisaran di atas 130% menjadi sekitar 114%–118%, yang mengindikasikan bahwa pertumbuhan kewajiban relatif lebih cepat dibandingkan aset. Selain itu, rasio BOPO mengalami peningkatan hingga mendekati 95%–97% pada tahun 2024, yang mencerminkan menurunnya efisiensi operasional akibat meningkatnya beban biaya yang tidak diimbangi oleh pertumbuhan pendapatan. Kombinasi dari penurunan permodalan, melemahnya kualitas aset, dan meningkatnya inefisiensi operasional ini menunjukkan adanya tekanan internal yang semakin kuat dalam struktur keuangan bank.

Pelemahan ini sangat mungkin dipengaruhi oleh penurunan laba yang terjadi pada periode yang sama serta peningkatan beban operasional, sehingga berdampak langsung pada kemampuan bank dalam memperkuat ekuitas dan menjaga efisiensi. Dengan kata lain, pertumbuhan yang terjadi pada periode awal tidak sepenuhnya diimbangi dengan penguatan fundamental internal, sehingga pada periode berikutnya mulai muncul tekanan terhadap stabilitas kinerja. Fenomena ini dapat diinterpretasikan sebagai bentuk early warning signal, di mana bank mulai memasuki fase rentan meskipun belum berada dalam kondisi krisis. Dalam perspektif teori perbankan, kondisi ini menegaskan bahwa stabilitas kinerja tidak hanya ditentukan oleh capaian rasio yang tinggi pada satu periode, tetapi oleh konsistensi dan keberlanjutan kinerja tersebut dalam jangka panjang (Dendawijaya, 2020). Pelemahan kinerja internal ini memiliki implikasi yang lebih luas, khususnya dalam kaitannya dengan aspek likuiditas. Penurunan efisiensi operasional dan melemahnya struktur permodalan dapat mengurangi kemampuan bank dalam menjaga keseimbangan antara penghimpunan dana dan penyaluran kredit. Hal ini menjadi penting karena tekanan pada aspek internal sering kali menjadi pemicu awal munculnya risiko likuiditas yang lebih besar pada periode berikutnya. Dengan demikian, kondisi yang terjadi pada aspek internal ini tidak berdiri sendiri, melainkan menjadi fondasi yang menjelaskan munculnya ketidakseimbangan likuiditas yang lebih ekstrem, sebagaimana tercermin dalam tingginya rasio LDR pada periode selanjutnya. Meskipun tren penurunan ini terlihat cukup jelas, perlu dicermati bahwa indikator yang digunakan, khususnya dalam pengukuran kualitas aset, masih memiliki keterbatasan dalam merepresentasikan risiko kredit secara langsung. Hal ini menunjukkan bahwa interpretasi terhadap kinerja internal perlu dilakukan secara hati-hati dengan mempertimbangkan keterbatasan data dan indikator yang digunakan. Namun demikian, secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa kinerja internal PT. BPR Tresna Niaga mengalami pergeseran dari kondisi yang relatif kuat menuju kondisi yang lebih rentan, yang berpotensi menjadi titik awal munculnya permasalahan keuangan yang lebih kompleks apabila tidak segera ditangani secara strategis.

Ketidakstabilan Profitabilitas dan Anomali ROA sebagai Indikasi Ketidakseimbangan Operasional

Kinerja rentabilitas PT. BPR Tresna Niaga selama periode 2020–2024 menunjukkan pola yang fluktuatif dan cenderung tidak stabil, yang mencerminkan adanya ketidakseimbangan dalam pengelolaan operasional bank. Pada tahun 2020 hingga awal 2021, Return on Assets (ROA) berada pada tingkat yang relatif tinggi, dengan kisaran di atas 10% dan bahkan mencapai lebih dari 15% pada beberapa triwulan, yang mengindikasikan bahwa bank mampu mengoptimalkan penggunaan aset dalam menghasilkan laba. Kondisi ini menunjukkan bahwa pada fase awal, bank tidak hanya memiliki fondasi keuangan yang kuat, tetapi juga mampu mengelola aset secara produktif untuk mendukung profitabilitas. Kinerja tersebut tidak dapat dipertahankan secara konsisten pada periode berikutnya. Memasuki tahun 2021 hingga 2023, ROA mengalami penurunan yang cukup signifikan dengan kisaran berada pada level 4%–10%, bahkan mendekati batas bawah pada beberapa periode. Penurunan ini mengindikasikan bahwa efisiensi penggunaan aset dalam menghasilkan laba mulai melemah. Secara kausal, kondisi ini berkaitan erat dengan peningkatan beban operasional yang tercermin dalam kenaikan rasio BOPO, sehingga sebagian besar pendapatan operasional terserap untuk menutupi biaya. Dengan demikian, meskipun bank masih mampu menghasilkan pendapatan, kemampuan untuk mengonversinya menjadi laba bersih mengalami penurunan. Pada tahun 2024 ditemukan adanya

anomali data profitabilitas yang cukup mencolok, di mana nilai ROA tercatat meningkat secara ekstrem hingga melampaui 50%. Secara logika keuangan, nilai tersebut tergolong tidak realistis untuk ukuran Bank Perkreditan Rakyat, sehingga mengindikasikan adanya kemungkinan kesalahan dalam pencatatan atau perhitungan data, baik pada komponen laba bersih maupun total aset. Dalam konteks analisis ilmiah, keberadaan nilai ekstrem ini perlu diperlakukan secara hati-hati dan tidak dijadikan dasar utama dalam penarikan kesimpulan. Oleh karena itu, nilai tersebut diinterpretasikan sebagai outlier yang memerlukan verifikasi lebih lanjut, sehingga analisis tetap berfokus pada pola umum yang lebih representatif.

ROA merupakan indikator utama dalam menilai efektivitas penggunaan aset dalam menghasilkan keuntungan (Hery, 2021). Oleh karena itu, fluktuasi yang terjadi pada rasio ini menunjukkan adanya instabilitas dalam kinerja operasional bank. Temuan ini sejalan dengan penelitian Yuliana (2020) yang menyatakan bahwa ketidakstabilan profitabilitas sering kali dipengaruhi oleh rendahnya efisiensi operasional serta tingginya beban biaya. Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak hanya mengonfirmasi teori yang ada, tetapi juga memperkuat pemahaman bahwa profitabilitas merupakan refleksi langsung dari kualitas manajemen operasional. Implikasi dari ketidakstabilan profitabilitas ini tidak hanya terbatas pada aspek laba, tetapi juga berdampak pada struktur keuangan secara keseluruhan. Penurunan laba secara langsung mengurangi kemampuan bank dalam memperkuat ekuitas, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap penurunan rasio permodalan sebagaimana terlihat pada analisis sebelumnya. Di sisi lain, tekanan terhadap profitabilitas juga berpotensi mendorong bank untuk meningkatkan penyaluran kredit secara agresif sebagai upaya meningkatkan pendapatan, yang secara tidak langsung dapat memperburuk kondisi likuiditas. Dengan demikian, ketidakstabilan ROA tidak berdiri sendiri, melainkan menjadi bagian dari rangkaian permasalahan yang saling berkaitan dalam kinerja keuangan bank. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja rentabilitas PT. BPR Tresna Niaga berada dalam kondisi yang tidak stabil dan cenderung mengalami tekanan selama periode penelitian. Ketidakstabilan tersebut mencerminkan adanya ketidakseimbangan antara pendapatan dan beban operasional, serta menunjukkan keterbatasan bank dalam mempertahankan kinerja laba secara berkelanjutan. Oleh karena itu, diperlukan upaya strategis yang tidak hanya berfokus pada peningkatan pendapatan, tetapi juga pada pengendalian biaya operasional dan penguatan efisiensi manajerial guna menjaga stabilitas profitabilitas di masa mendatang.

Risiko Likuiditas Ekstrem sebagai Indikator Kritis Kesehatan Bank

Hasil analisis menunjukkan bahwa aspek likuiditas merupakan titik paling krusial dalam kinerja keuangan PT. BPR Tresna Niaga selama periode 2020–2024. Hal ini tercermin dari rasio Loan to Deposit Ratio (LDR) yang secara konsisten berada pada tingkat sangat tinggi dan cenderung meningkat dari tahun ke tahun. Pada awal periode, LDR sudah berada di atas ambang ideal perbankan, yaitu di kisaran 120%–150%, yang sebenarnya telah menunjukkan adanya tekanan likuiditas. Namun, kondisi tersebut semakin memburuk pada periode berikutnya, di mana rasio LDR meningkat secara signifikan hingga mencapai lebih dari 200% pada tahun 2022–2023, dan bahkan melonjak hingga melampaui 300% pada tahun 2024. Nilai ini menunjukkan bahwa jumlah kredit yang disalurkan bank jauh melebihi dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun, sehingga mencerminkan ketidakseimbangan yang sangat serius dalam fungsi intermediasi bank. Kondisi likuiditas yang ekstrem ini tidak dapat dilepaskan dari dinamika kinerja internal dan profitabilitas yang telah dibahas sebelumnya. Melemahnya efisiensi operasional yang tercermin dari tingginya rasio BOPO serta ketidakstabilan profitabilitas telah mengurangi kemampuan bank dalam menghasilkan laba dan memperkuat struktur modal. Dalam situasi tersebut, bank cenderung mengandalkan ekspansi kredit sebagai strategi untuk meningkatkan pendapatan, namun tanpa diimbangi dengan kemampuan penghimpunan dana yang memadai. Akibatnya, terjadi ketidakseimbangan antara sisi aset (kredit) dan liabilitas (dana pihak ketiga), yang pada akhirnya mendorong rasio LDR ke tingkat yang sangat tinggi. Rasio LDR yang melebihi batas optimal menunjukkan meningkatnya risiko likuiditas, yaitu ketidakmampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek kepada nasabah (Dendawijaya, 2020). Kondisi LDR di atas 100% saja sudah mengindikasikan tekanan likuiditas, sehingga nilai yang mencapai lebih dari 300% dapat dikategorikan sebagai kondisi ekstrem yang berpotensi mengarah pada krisis likuiditas. Temuan ini memperkuat hasil penelitian Amelia dan Marlius (2020) yang menekankan bahwa

pengendalian penyaluran kredit merupakan faktor kunci dalam menjaga kesehatan bank. Dengan demikian, tingginya rasio LDR dalam penelitian ini tidak hanya mencerminkan agresivitas penyaluran kredit, tetapi juga menunjukkan lemahnya strategi pengelolaan likuiditas.

Kondisi ini memiliki implikasi yang sangat serius terhadap stabilitas operasional bank. Ketika bank tidak memiliki cadangan likuiditas yang memadai, maka risiko gagal memenuhi penarikan dana oleh nasabah akan semakin meningkat. Dalam jangka pendek, kondisi ini dapat memaksa bank untuk mencari sumber pendanaan alternatif dengan biaya yang lebih tinggi, yang pada akhirnya akan semakin menekan profitabilitas. Sementara itu, dalam jangka panjang, kondisi likuiditas yang tidak sehat dapat menurunkan tingkat kepercayaan masyarakat, yang merupakan aset utama dalam industri perbankan. Oleh karena itu, risiko likuiditas tidak hanya bersifat finansial, tetapi juga berdampak pada reputasi dan keberlanjutan bank. Tingginya rasio LDR yang mencapai level ekstrem ini menjadi temuan utama (novelty) dalam penelitian, karena menunjukkan bahwa permasalahan likuiditas bukan sekadar gejala tambahan, melainkan merupakan faktor dominan yang menentukan tingkat kesehatan bank secara keseluruhan. Kondisi ini juga menunjukkan bahwa analisis CAMEL tidak hanya berfungsi sebagai alat evaluasi statis, tetapi juga sebagai instrumen untuk mengidentifikasi potensi risiko sistemik dalam operasional bank. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa stabilitas likuiditas merupakan elemen kunci yang harus menjadi prioritas utama dalam pengelolaan kinerja keuangan BPR. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa PT. BPR Tresna Niaga berada dalam kondisi likuiditas yang sangat rentan dan berpotensi menghadapi risiko krisis apabila tidak segera dilakukan perbaikan strategis. Tingginya rasio LDR yang tidak terkendali mencerminkan adanya ketidakseimbangan struktural antara penyaluran kredit dan penghimpunan dana, yang berakar dari kelemahan dalam pengelolaan internal dan profitabilitas. Oleh karena itu, diperlukan langkah strategis yang komprehensif, seperti pengendalian ekspansi kredit, peningkatan penghimpunan dana pihak ketiga, serta penguatan manajemen risiko likuiditas, guna menjaga stabilitas dan keberlanjutan operasional bank di masa mendatang.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT. BPR Tresna Niaga periode 2020–2024 mengalami pergeseran dari kondisi yang relatif kuat menuju kondisi yang semakin rentan, yang ditandai oleh pelemahan bertahap pada aspek permodalan dan efisiensi operasional, ketidakstabilan profitabilitas yang tercermin dari fluktuasi Return on Assets (ROA), serta puncaknya pada kondisi likuiditas yang sangat kritis dengan rasio Loan to Deposit Ratio (LDR) yang melampaui 300%. Temuan ini menegaskan bahwa risiko likuiditas merupakan faktor dominan yang tidak berdiri sendiri, melainkan merupakan akumulasi dari kelemahan kinerja internal dan ketidakseimbangan operasional bank. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi dalam mengembangkan pendekatan CAMEL secara lebih dinamis, tidak hanya sebagai alat evaluasi statis, tetapi juga sebagai instrumen untuk mengidentifikasi keterkaitan antar aspek kinerja dan potensi risiko keuangan bank, meskipun masih memiliki keterbatasan pada penggunaan indikator tertentu yang perlu disempurnakan pada penelitian selanjutnya.

REFERENSI

Amelia, L., & Marlius, D. (2020). Pengendalian Kredit dalam Upaya Menciptakan Bank yang Sehat pada PT. Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat Cabang Utama Padang. *Jurnal Ekonomi Efektif*, *1*(1), 1–11.

Anggilina, N. F., & Santoso, B. H. (2023). Analisis Kinerja Keuangan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Menggunakan Metode CAMEL Periode 2017--2021. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, *12*(6).

Bank Indonesia. (2004). *Surat Edaran Bank Indonesia No/6/23/DPNP Perihal Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.*

Bank Indonesia. (2011). *Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.* Retrieved from https://www.bi.go.id/id/publikasi/peraturan/Pages/pbi_130111.aspx

Dendawijaya, L. (2020). *Manajemen Perbankan.* Jakarta: Ghalia Indonesia. Hery.

(2021). *Analisis Laporan Keuangan.* Jakarta: Grasindo.

Kurniawan, W. (2017). Pengukuran Tingkat Kesehatan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

dengan Metode CAMEL. *Medio Ekonomi*, *25*(2), 75–86.
Luayyi, S., Rakhman, A., & Antasari, D. W. (2023). Analisis Perbandingan Metode CAMEL dan RGEC dalam Menilai Tingkat Kesehatan Bank. *Jurnal Ilmiah Cendikia Akuntansi*, *8*(1), 97–106.
Maylani, P. (2024). *Analisis Kinerja Keuangan dengan Metode CAMELS pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk*.
Republik Indonesia. (1998). *Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perubahan atas Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan*.
Syahputra, R. (2020). Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Metode CAMEL pada PT Bank Artos Indonesia Tbk periode 2014--2017. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*.
Widhiani, R. B. (2019). Pengaruh Kinerja Bank Syariah dengan Pendekatan Sharia Conformity and Profitability Model dan Dampaknya terhadap Kepercayaan Stakeholder. *Jurnal Studi Akuntansi Dan Keuangan*, *1*, 137–148. https://doi.org/10.29303/akurasi.v1i2.10
Yuliana. (2020). Analisis Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Metode CAMEL pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. *Jurnal EMA*, *1*(1), 9–39.